

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungannya. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Guru mempunyai tanggung jawab untuk memantau segala sesuatu yang terjadi dalam kelas dan membantu proses perkembangan siswa.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki guru diantaranya yaitu mampu merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur, tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian dan evaluasi. Pada tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek mengajar.¹

Proses pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kurikulum dan dasar agama yang dipakai saat ini

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 5

adalah dari faktor guru itu sendiri. Pada mulanya belajar mengajar merupakan ilmu alami yang dikembangkan dengan bantuan guru yang berpengalaman di bidangnya dan memberikan ilmu ke siswa yang membutuhkan ilmu tersebut. Menurut Gagne, dkk pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.² Menurut Zakiah Dradjat mengatakan bahwa untuk menjadi seorang guru yang memenuhi beberapa persyaratan yaitu: taqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan memiliki akhlaq yang baik. Dimulai dari manusia lahir hingga tua nanti pendidikan tetap menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, pendidikan berlangsung selama seumur hidup manusia.³ Menurut Suhartono, pendidikan berlangsung sepanjang zaman artinya dari sejak kelahiran sampai manusia sampai pada hari kematian, seluruh kegiatan kehidupan manusia adalah kegiatan pendidikan.⁴

Manusia tanpa adanya perubahan dan perkembangan tidak akan bisa melangsungkan kehidupan. Perubahan sebagai bentuk dari adanya pendidikan dalam diri manusia tersebut tentu akan menunjang untuk melangsungkan kehidupan. Jadi, manusia yang tidak melakukan kegiatan pendidikan tentu tidak akan bisa melangsungkan kehidupannya. Salah satu bentuk proses perubahan tingkah laku. Menurut Hamalik “Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut masih lemah atau kurang.

Perubahan tingkah laku siswa tergantung dari bagaimana guru dapat mengolah kegiatan pembelajaran tersebut. Di sini guru berperan sebagai pembawa perubahan tingkah laku pada diri siswa. Cara guru mengajar dalam kegiatan pembelajaran akan

² Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta Rineka Segala), hal. 20

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*,(Palembang:Rafah Press, 2009), hal 11

⁴ Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 45

mempengaruhi tingkah laku siswa. Melalui belajar siswa dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan yang dapat mendukung kehidupannya. Bukan hanya ilmu pengetahuan melainkan juga akan membantu mereka menemukan kepribadian diri mereka yang sesungguhnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kepribadian diartikan sebagai watak atau sifat hakiki yang tertanam dalam diri seseorang yang menjadi pembeda antara orang tersebut dengan orang lain.⁵ Sedangkan percaya diri ialah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berani bertindak dan berbuat dengan keyakinan penuh terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Melalui aktivitas belajar diharapkan mampu untuk membentuk siswa yang mempunyai pribadi percaya diri. Dewasa ini banyak orang yang pandai dan menguasai pengetahuan namun tertinggal oleh orang yang minim pengetahuan dengan kepercayaan diri yang tinggi. Tetapi justru belajar bagi sebagian siswa menjadi hal yang malas dan sulit untuk dilakukan meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar. Terkadang mudah dan menyenangkan untuk dijalani dan terkadang juga sulit dan membosankan untuk dilakukan. Keadaan belajar yang sulit dilakukan tersebut sering kali membuat siswa merasa terbebani dalam melaksanakan metode yang digunakan oleh guru tersebut.

Beberapa usaha yang bisa dilakukan oleh guru adalah mencari metode baru yang relevan dan senada dengan kualitas jaman sekarang. Namun realitanya untuk mencapai tujuan yang di inginkan tersebut perlu adanya penelitian yang lebih mendasar kembali terhadap metode yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut. Terlebih pada SMK Al-Mustawa Randu Blatung Blora sudah menerapkan metode

⁵ Danida Fanun, *Percaya Diri Harga Mati*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hal 32.

peerteaching dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mulai dari Kepala sekolah, guru, staff, serta siswa notabene dituntut untuk mempunyai rasa percaya diri. Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMK Al-Mustawa, “ meskipun siswa di sini tidak terbilang banyak saya ingin nantinya belajar di SMK ini berkesan dan bermanfaat bagi mereka di masa mendatang. Jadi ya, dengan menggunakan metode ini mereka bisa melatih dan memupuk kepercayaan diri mereka karena rasa percaya diri itu penting”.

Peerteaching (tutor sebaya) merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok satu sama lainnya tanpa intervensi langsung dari guru. Metode *peerteaching* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari atau memahami materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting.⁶ Saling tolong menolong dalam memahami siswa lainnya mengenai materi sama dengan tolong menolong dalam kebaikan, sebagaimana tertulis dalam QS. Al-Maidah : 2 sebagai berikut:⁷

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa , dan jangan tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan bermusuhan.

Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.”

Berangkat dari fakta dan teori tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kepercayaan diri siswa di SMK Al-Mustawa melalui metode *peerteaching* yang

⁶ Sudjadmiko, *metode tutor sebaya (peer tutoring) dalam pembelajaran gambar teknik di SMK*. (Indramayu : CV. Adanu Abamita, 2020) hal, 5

⁷ <https://tafsirq.com/5-Al-Ma%27idah/ayat-2> , (2015-2022), diakses 15 agustus 2022 pukul 09.29

mana sudah diterapkan di SMK Al-Mustawa Randublatung Blora dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini diharapkan kelak akan dapat menjadi sarana masukan bagi pendidik untuk mengentaskan yang menjadi permasalahan pada siswa saat menjalani proses belajar mengajar baik dalam ranah formal maupun nonformal. Maka kemudian yang dengannya dikemas menjadi sebuah judul penelitian yaitu “Metode *Peerteaching* Dalam Menumbuhkan Kepercayaan diri Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMK Al-Mustawa Randublatung Blora”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, juga dengan mengingat dan mempertimbangkan kejadian serta data lapangan maka dapat penulis rumuskan fokus penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimana konsepsi atau pemahaman metode *peerteaching* dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMK Al-Mustawa Randublatung Blora?
2. Bagaimana implementasi metode *peerteaching* dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran PAI kelas XI SMK Al-Mustawa Randublatung Blora ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis menentukan tujuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman metode *peerteaching* dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa di SMK Al-Mustawa Randublatung Blora.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *peerteacing* dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran PAI kelas XI SMK Al-Mustawa Randublatung Blora.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap secara mendalam mengenai implementasi metode *peerteacing* dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran PAI kelas XI SMK Al-Mustawa Randublatung Blora.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa khazanah ilmiah terutama mengenai strategi mengenai implementasi metode *peerteacing* dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa pada pembelajaran PAI kelas XI SMK Al-Mustawa Randu Blatung Blora.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Mustawa Randu Blatung Blora.

- 1) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan model pembelajaran.
- 2) Sebagai tolak ukur keberhasilan belajar mengajar di kelas dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di sekolah.
- 3) Guru memperoleh suatu variasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya menerapkan metode yang dapat mengasah kemampuan siswanya.

- b. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan pribadi percaya diri pada siswa melalui pembiasaan metode *peerteacing*.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui efektivitas implementasi metode *peerteacing* terhadap kepercayaan diri siswa
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca mengetahui kemana kiranya pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti memaparkan beberapa istilah-istilah penting yang menjadi topik dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Metode *Peerteaching* (tutor sebaya)

Metode *peerteaching* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari atau memahami materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting.⁸

2. Percaya diri

percaya diri adalah kondisi dimana mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berani bertindak dan berbuat. Biasanya, orang yang sering menutup diri ialah orang yang mempunyai konsep diri negatif terhadap dirinya sendiri dan krang adanya rasa percaya kepada kemampuannya sendiri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi diri individu dalam kehidupannya.⁹

3. Siswa

⁸ Sudjadmiko, *metode tutor sebaya (peer tutoring) dalam pembelajaran gambar teknik di SMK*. (Indramayu : CV. Adanu Abamita, 2020), hal, 5.

⁹ Denieda Fanun, *Percaya Diri Harga Mati*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hal 32.

Siswa adalah seseorang yang sedang belajar atau menimba ilmu disebuah lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap berbagai kajian tentang metode pembelajaran *peerteaching*, Eksistensi kajian seputar metode pembelajaran *peerteaching* ini telah diteliti oleh beberapa para akademisi lain, akan tetapi tentu memiliki berbagai sudut pandang yang beragam. Serta disajikan dengan berbagai pemaknaan yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu tersebut ialah:

Tabel 1.1

No.	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Peredaan posisi penelitian
1.	Nida Fatma Wahidah	Penerapan Metode <i>Peerteaching</i> dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA Al Ittihad Cianjur (Penelitian Quasi Eksperimen di	Dengan menerapkan metode <i>peerteaching</i> dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar	Penelitian peneliti lebih memfokuskan pada implementasi metode <i>peerteaching</i> dalam menumbuhkan pribadi percaya diri siswa.

		SMA Al Ittihad Cianjur)	siswa	
2.	Syelli Ayu Friani	Penerapan Metode Tutor Sebaya (<i>Peerteaching</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Di Kelas XI IPA SMA Srijaya Negara Palembang	Dengan menerapkan metode tutor sebaya (<i>peerteaching</i>) dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa	Penelitian peneliti lebih memfokuskan pada implementasi metode <i>peerteaching</i> dalam menumbuhkan pribadi percaya diri siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mengetahui suatu gambaran penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menggambarkan sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang akan dibagi menjadi 5 bab dengan ketentuan yakni;

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari 2 sub bab yaitu, sub bab yang pertama adalah tentang metode *peerteaching* dan yang kedua ialah mengenai kepribadian percaya diri.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang mana penulis menggunakan metode kualitatif untuk melaksanakan penelitian, lokasi penelitian yaitu di SMK Al-Mustawa Randublatung Blora, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dan akan dipaparkan secara rinci pada bab III.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang : 1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

UNUGIRI